

**STUDI KEBERADAAN INDUSTRI GENTENG DI DESA KALIREJO
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2017**

(Skripsi)

Oleh

ANITA KHOIRI ROHMAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE INDUSTRY EXISTENCE STUDY OF ROOF TILES IN KALIREJO VILLAGE LAMPUNG TENGAH YEAR 2017

By

Anita Khoiri Rohmah

This research aimed to know about study existence of roof tiles industry in Kalirejo Village, Lampung Tengah, year 2017. The main discussions were the ease in obtaining materials, labor, capital, transportation and the distribution of the goods.

Descriptive method was used in this study: the population was 252 roof tile industries while the sample was 10% or 26 roof tile manufacturers. The data collecting techniques were observation, structured interview and documentation. The data analysis was tabulation and percentage as the interpretation and description in drawing up the research result report.

The result showed that: (1) 80,76% manufacturers were easy to obtain the materials, the necessity average all in were 1.283 m³/ month materials. (2) In the total of 80,76 % roof tile industry manufacturers were easy to obtain the labor, 18,24 % difficult. As much of 11,44% labors came from family, 34,34% the neighbors and 54,22% came from outside the village. (3) Most of the roof tile industry manufacturers were easy to gain the source of energy because of the agent who sold firewood. (4) Every manufacturer claimed that they were easy in gaining the capital (89,18%), about 10,82% capital was private saving and the average venture capital was Rp 19.695.962. (5) All of the manufacturers were easy to fulfill the need of transportation, because 30% of them have private, 70 % rent. (6) The total production of the roof tile industries were 1.239.583 roof tile per month / 49.214 roof/manufacturers 541.200 *manthili*(s), 725.845 *plentong*(s), and 12.538 *wuwung*(s). (7) About 84,62% manufacturers stated that the production process was smooth while the other 15,38% stated that it was not. (8) Total revenue roof manufacturers average income Rp. 46.251.476/month, and net income Rp 23.710.860/month/ manufacturers.

Keywords: Existence Study, Industry, Roof tile.

ABSTRAK

STUDI KEBERADAAN INDUSTRI GENTENG DI DESA KALIREJO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017

Oleh

Anita Khoiri Rohmah

Penelitian ini bertujuan mengkaji studi keberadaan industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017, dengan titik tekan kajiannya pada kemudahan mendapatkan bahan baku, tenaga kerja, modal, sarana transportasi, dan pemasaran hasil produksi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi penelitian sebanyak 252 industri genteng dan sampel sebanyak 10% atau 26 pengusaha genteng. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabulasi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam membuat laporan hasil penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) 80,76% pengusaha mudah mendapatkan bahan mentah, rata-rata seluruhnya membutuhkan bahan mentah sebanyak 1.283m³/bulan. (2) Sebanyak 80,76% pengusaha industri genteng mudah mendapatkan tenaga kerja, 18,24% sulit, 11,44% berasal dari keluarga, 34,34% tetangga sekitar, 54,22% luar desa. (3) Seluruh pengusaha industri genteng menyatakan mudah memperoleh sumber energi, karena ada agen penjual kayu bakar. (4) Seluruh pengusaha menyatakan mudah mendapatkan modal 89,18% berasal dari bank, 10,82% tabungan pribadi rata-rata modal usahanya Rp.19.695.962. (5) 100% pengusaha mudah memenuhi kebutuhan transportasi, 30% milik pribadi, 70% sewa. (6) Total produksi genteng seluruh pengusaha 1.239.583 genteng/bulan atau 49.214 genteng/pengusaha. (7) Sebanyak 84,62% pengusaha menyatakan lancar pemasarannya dan 15,38% menyatakan kurang lancar. (8) Pendapatan total pengusaha genteng rata-rata Rp.46.251.476/bulan, dan pendapatan bersih Rp23.710.860/bulan/pengusaha.

Kata Kunci : Studi Keberadaan, Industri, Genteng

**STUDI KEBERADAAN INDUSTRI GENTENG DI DESA KALIREJO
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2017**

Oleh

ANITAKHOIRI ROHMAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **STUDI KEBERADAAN INDUSTRI GENTENG
DI DESA KALIREJO KECAMATAN
KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : **Anita Khoiri Rohmah**

No. Pokok Mahasiswa : 1313034009

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Drs. Budiyo, M.S.
NIP 19521022 198103 1 003

Pembimbing Pembantu,

Rahma Kurnia S.U., S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

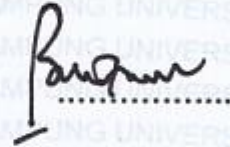
Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Budiyo, M.S.



Sekretaris : Rahma Kurnia S.U., S.Si., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Edy Haryono, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Puad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 Agustus 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Anita Khoiri Rohmah .
NPM : 1313034009
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
program studi : Pendidikan Geografi

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2017
Pemberi pernyataan,



Anita Khoiri Rohmah
NPM 1313034009

RIWAYAT HIDUP



Anita Khoiri Rohmah dilahirkan di Sidoluhur pada tanggal 04 Juli 1995, putri keempat dari enam bersaudara, pasangan Bapak Mukhson dan Ibu Suparti.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Sidoluhur pada tahun 2007, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Bangunrejo pada tahun 2010, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Natar.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Sebagai mahasiswa aktif penulis mengikuti Unit kegiatan Mahasiswa UKM Tapak Suci Putera Muhamadyah Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Hirobbil'alamin

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas karunia, kemudahan dan kelancaran yang Engkau berikan, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Ibunda tercinta (Suparti) dan ayahanda tercinta (Mukhson) yang telah memberikan Do'a, mencurahkan keringat dan air mata untuk keberhasilanku, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga karena telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa yang tidak akan mungkin terbalas olehku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

MOTTO

"Jangan pernah menyerah untuk berusaha mendapatkan sesuatu yang baik dalam hidup, karena hasil tidak akan pernah mengkhianati proses"

Do The Best All The Time

(Anita Khoiri Rohmah)

SANWACANA

Bismillahirrohmannirrohim,

Segala Puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul Studi Keberadaan Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Budiyo, M.S., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya, untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini. Ibu Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si, M.Pd., selaku pembimbing 2 dan selaku dosen Pembimbing Akademik, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan nasehat-nasehat. Terimakasih kepada Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Bapak Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga bagi masa depan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Bapak dan Ibu tercinta, kakak-kakakku dan adik-adikku yang tak henti menyayangiku, memberikan doa dan dukungan serta menantikan keberhasilanku.
8. Seluruh perangkat desa, kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, dan para pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo

Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan bantuan serta kerjasamanya atas tersusunnya skripsi ini.

9. Sahabatku seperjuangan di geografi 2013 Yuni Malinda, Dwi Damayanti, Nur andriyani Pratiwi, Umi Latifah, Oaktriyani, Eka Safitri terima kasih atas kebersamaannya dalam suka maupun duka, dan seluruh teman-teman pendidikan Geografi 2013.
10. Teman-teman KKN Kampung Gunung Sugih, Diah, Dina,Dama, Yuke, Farisa, Imas,Yola, Ica, dan Sandy selaku Kordes, terima kasih atas kebersamaannya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2017
Penulis,

Anita Khoiri Rohmah.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SANWACANA	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pengertian Geografi	9
2. Industri dan Geografi Industri	10
3. Industri Genteng	12
4. Bahan Mentah	13
6. Modal	14
7. Tenaga Kerja	14
8. Sumber Energi	15
9. Produksi	15
10. Sarana Transportasi	16
11. Pemasaran	16
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Pikir	18
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
1. Populasi	21

2. Sampel	22
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	24
1. Variabel Penelitian	24
2. Definisi Operasional Variabel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Wawancara Terstruktur	26
3. Dokumentasi	29
E. Analisis Data	29

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian	31
1. Letak, Luas, dan Batas Desa Kalirejo	31
1.1 Letak Astronomis	31
1.2 Letak Administratif	32
1.3 Luas Wilayah Desa Kalirejo	32
2. Geomorfologi	35
3. Keadaan Hidrografis	35
4. Keadaan Iklim	36
B. Keadaan Sosial Ekonomi	38
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	39
2. Persebaran Penduduk	39
3. Kepadatan Penduduk	40
4. Komposisi Penduduk	41
4.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	42
4.2 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	43
4.3 Komposisi Penduduk menurut Mata Pencaharian	44
C. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian	46
1. Identitas Responden	46
a. Umur Responden	46
b. Pendidikan Responden	47
2. Kemudahan Mendapatkan Bahan Mentah	48
3. Modal	51
4. Kemudahan Mendapatkan Tenaga Kerja	52
5. Kemudahan Mendapatkan Sumber Energi	54
6. Jumlah Hasil Produksi	57
7. Sarana Transportasi	62
8. Kemudahan Pemasaran Hasil Produksi	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	76

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Teknik Pengambilan Sampel	27
2. Penggunaan Lahan di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012-2016.....	32
3. Persebaran dan Kepadatan Penduduk di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	40
4. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	43
5. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	44
6. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	45
7. Umur Pengusaha Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	46
8. Tingkat Pendidikan Responden	47
9. Kemudahan Mendapatkan Bahan Mentah Pada Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	48
10. Kebutuhan Bahan Mentah Pada Tiap Produksi Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017	49
11. Kemudahan Mendapatkan Modal, Jumlah Modal, dan Status Modal Awal Industri Pengusaha ndustri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	52

12. Kemudahan Medapatkan Tenaga Kerja, Jumlah, dan Daerah Asal Tenaga Kerja Pada Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	53
13. Kebutuhan Sumber Energi (Kayu Bakar) Setiap Pengusaha Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	56
14. Kemudahan Mendapatkan Sumber Energi (Kayu Bakar) Setiap Pengusaha Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	61
15. Hasil Produksi Genteng, Pengeluaran, dan Pendapatan Pengusaha Industri Genteng.....	62
16. Kemudahan dan Kelancaran Pemasaran Hasil Produksi Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	65
1. Hasil Produksi Genteng, Pengeluaran, dan Pendapatan Pengusaha Industri Genteng.....	63
2. Kemudahan dan Kelancaran Pemasaran Hasil Produksi Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	20
2. Peta Lokasi Penelitian	34
3. Peta Lokasi Bahan Mentah	50
4. Peta Persebaran Tenaga Kerja	55
5. Peta Pengambilan Kayu Bakar	59
6. Peta Pemasaran Hasil Produksi	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi disparitas antar daerah dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan di sektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian.

Potensi sumber daya alam di Indonesia sangat berlimpah. Dengan aneka potensi sumber daya alam tersebut, seperti jenis tumbuhan, tanah, daerah pantai, barang tambang dan masih banyak lainnya. Sumber daya alam itu dapat diolah sesuai dengan kemampuan sumber daya manusianya dan teknologi yang dimiliki penduduk. Persebaran dan keberadaan sumber daya alam yang berbeda-beda di setiap wilayah, cenderung dapat menunjukkan aneka jenis mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk dalam suatu masyarakat yang tersebar di muka bumi ini.

Keberadaan penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan, dan bidang pertanian merupakan sektor utama sebagai aktifitas masyarakat di

pedesaan. Namun, dengan melihat keberadaan kenyataannya sekarang, tampak sangat sulit untuk dapat diharapkan bisa sepenuhnya memenuhi bagi kehidupan setiap keluarga petani (kecil), untuk dapat mencapai kemakmurannya. Kondisi yang demikian, dimungkinkan karena bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat, pemilikan lahan setiap usaha tani yang semakin sempit akibat budaya warisan tanah yang masih kuat pada kehidupan para petani, dan kehidupan masyarakat yang tinggal di pedesaan pada umumnya.

Hal yang demikian, nampak secara jelas pada kehidupan masyarakat desa, bahkan dewasa ini semakin sulit untuk mendapatkan kesempatan kerja di luar pertanian, walau hasilnya tidak cukup layak untuk menghidupi/memenuhi kebutuhan keluarganya, oleh karena itu, tampak muncul industri-industri kecil yang dilakukan para petani kecil di pedesaan.

Menurut Bintarto (1977:87), industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Dalam kegiatan industri ini, tingkat pendaatan menjadi pertimbangan utama setiap pengusaha, untuk dapat menjadikan pertumbuhan ekonominya yang terus meningkat, dan mengakibatkan sektor penjualan hasil produksi yang diusahakan menjadi semakin penting dalam menjaga kelestarian industri yang dikembangkan.

Dalam pembangunan industri harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa unsur geografis, yaitu unsur-unsur fisis dan sosial yang dapat mempengaruhi keberadaan dan perkembangan industri. Menurut Bintarto (1969:91), bahwa dalam melaksanakan suatu industri di suatu keadaan agraris,

maka dibutuhkan syarat-syarat antara lain : tersedianya bahan mentah, tersedianya sumber tenaga dari alam maupun manusia, tersedia tenaga kerja yang berpengetahuan dan ahli untuk mengolah sumber daya yang ada, tersedia modal, pasar, dan lalu lintas yang baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, tampak secara jelas bahwa unsur geografis tertentu menunjukkan arti pentingnya dalam menumbuhkan aktivitas industri di suatu wilayah. Bahkan setiap unsurnya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya kelanjutan dan pengembangan industri tersebut. Oleh karena itu, pada setiap industri perlu mempertimbangkan terhadap hal-hal tersebut, guna menunjang keberlangsungan usaha yang dijalankannya, seperti keberadaan industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Munculnya industri genteng di wilayah tersebut, merupakan salah satu bentuk kerajinan tradisional yang dilakukan penduduk petani kecil dan pada umumnya dibutuhkan oleh masyarakat untuk menutup atap rumahnya. Untuk membuat genteng ini, terbuat dari tanah liat atau lempung, dalam pembuatan genteng ini dibutuhkan keterampilan tersendiri dan tidak semua orang dapat membuatnya.

Kecamatan Kalirejo merupakan wilayah yang berada jauh dari kabupaten Lampung Tengah, namun wilayah kalirejo merupakan wilayah yang strategis, karena dilewati jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Kalirejo dengan Kabupaten Pringsewu. Di Kecamatan Kalirejo terdapat 17 Desa/kampung. Desa Kalirejo merupakan wilayah pembuatan genteng dalam penelitian ini.

Dalam pendirian suatu industri, unsur geografis fisis maupun sosial yang mendukung keberadaan dan perkembangan industri dalam proses produksi adalah lokasi, bahan mentah, ketersediaan tenaga kerja, transportasi dan pemasaran. Namun, pada kenyataannya di lapangan bahwa tidak sepenuhnya faktor-faktor tersebut dapat tersedia di lokasi industri berlangsung. Keberadaan industri genteng di Desa Kalirejo sangat bergantung pada kemudahan dan ketersediaan bahan mentah, bahan mentah dalam pembuatan genteng berupa tanah lempung atau tanah liat.

Modal merupakan faktor penting. Adanya keterbatasan modal membuat usaha yang dijalankan dalam suatu industri kurang berkembang luas dan belum mampu melayani permintaan pembeli. Ketersediaan bahan mentah yang dekat atau bahkan mungkin berada di wilayah industri, akan memudahkan dalam proses produksi. Selain mudah didapat karena berada di dekat industri, hal ini juga dapat menekan biaya transportasi dan juga lebih murah.

Pengembangan suatu industri juga perlu memperhatikan lokasi industri yang tepat. Penempatan lokasi industri yang tepat akan memperoleh berbagai keuntungan, antara lain dalam hal pengadaan bahan mentah, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, dan memudahkan dalam pengadaan sumber energi serta transportasi yang baik dan pemasaran yang lancar. Secara umum, faktor dasar penentu lokasi industri meliputi dekat dengan pasar, dekat dengan bahan mentah, dekat dengan fasilitas umum serta kondisi iklim dan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan hal tersebut, menggugah rasa keingintahuan untuk melakukan penelitian dengan judul : “Studi Keberadaan Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Tahun 2017”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemudahan untuk mendapatkan bahan mentah yang dibutuhkan setiap pengusaha rata-rata setiap bulan dalam proses produksi industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017 untuk mendapatkan bahan mentah ?
2. Berasal darimanakah modal yang digunakan oleh setiap pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 ?
3. Bagaimanakah kemudahan untuk mendapatkan tenaga kerja pada setiap pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017 ?
4. Bagaimanakah kemudahan untuk mendapatkan sumber energi yang dibutuhkan pengusaha pada proses produksi industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017 ?
5. Berapakah jumlah hasil produksi yang dihasilkan setiap pengusaha industri genteng dalam satu bulan ?
6. Bagaimanakah sarana transportasi yang dibutuhkan dalam industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017 ?

7. Bagaimanakah kemudahan setiap pengusaha dalam pemasaran kelancaran hasil produksi genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan informasi tentang kemudahan dan ketersediaan bahan mentah yang dibutuhkan rata-rata setiap bulan dalam proses produksi pada industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017.
2. Mendapatkan informasi tentang sumber modal yang digunakan untuk setiap pengusaha insdustri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017.
3. Mendapatkan informasi tentang kemudahan untuk mendapatkan tenaga kerja pada setiap pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017
4. Mendapatkan informasi tentang kemudahan mendapatkan sumber energi yang dibutuhkan untuk proses pembakaran
5. Mendapatkan informasi tentang banyaknya jumlah hasil produksi yang diperoleh dalam satu bulan
6. Mendapatkan informasi tentang kemudahan sarana transportasi yang dibutuhkan dalam aktivitas industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017.

7. Mendapatkan informasi tentang kemudahan dan kelancaran pemasaran hasil produksi setiap pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Aplikasi dari mata kuliah yang didapatkan selama perkuliahan terhadap fenomena manusia dan alam yang ada di lapangan.
3. Sebagai sumber informasi untuk penelitian sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup subjek adalah pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Ruang lingkup objek adalah keberadaan industri genteng
3. Ruang lingkup tempat adalah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
4. Ruang lingkup waktu adalah tahun 2017.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah geografi industri

Menurut (Edy Haryono, 2004:7), Geografi Industri adalah cabang dari geografi, khususnya geografi ekonomi, yang secara khusus mempelajari usaha dan kegiatan industri terutama mengidentifikasi, menganalisis lokasi, persebaran industri, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka memecahkan masalah yang akan diteliti, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat ahli yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar dan lokakarya Geografi tahun 1988 yang di prakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Budiyo, 2003:3).

Menurut Bintarto (1997:19), menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan.

Selanjutnya menurut Nicholas Polunin (1994:2), geografi adalah suatu studi dan deskripsi perbedaan-perbedaan dan bagian fenomena bumi mencakup semua yang mengubah atau mempengaruhi permukaan bumi termasuk sifat-sifat fisiknya, iklim, dan hasil-hasil baik yang bersifat hidup maupun tidak.

2. Industri dan Geografi Industri

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industri*) (Nursid Sumaatmadja, 1988: 179). Sedangkan Bintarto (1977:87) berpendapat bahwa pengertian industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang atau bahan lain dari suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Pendapat lain menyatakan bahwa industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Kartasapoetra 1987:6).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi bahan yang memiliki nilai tinggi yang dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat. Industri dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang berupa usaha genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Geografi industri adalah suatu sub bidang kajian dari geografi ekonomi dan berhubungan dengan aktivitas manufaktur (perpabrikasi) atau aktivitas sekunder (Nursid Sumaatmadja, 1988:179) lebih lanjut menurut Juharton dalam Budiyo (1981:164) Geografi industri adalah studi tentang ruang yang berkenaan dengan tempat penyelenggaraan dari aktivitas industri atau dengan kata lain Geografi Industri adalah suatu sub bidang kajian Geografi Ekonomi dan yang berhubungan dengan aktivitas manusia di bidang manufaktur (perpabrikasi).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa geografi industri merupakan bagian dari geografi ekonomi yang menekankan pada geografi industri yang mempelajari lokasi industri, pemusatan industri dan persebarannya yang dipengaruhi oleh keberadaan faktor-faktor produksi seperti modal, bahan mentah, tenaga kerja, transportasi, pasar dan lainnya.

Mubyarto (1987: 216), menyebutkan peranan industri kecil sebagai berikut:

1. Industri ini memberikan lapangan kerja bagi penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara penuh.
2. Ia memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja/ kepala keluarga, tetapi juga bagi anggota-anggota keluarga yang lain.
3. Dalam beberapa hal ia mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding dengan industri besar.

Pembagian industri menurut jumlah tenaga kerjanya menurut Edy Haryono (2004:14)

Industri di klasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam 4 golongan, yaitu:

1. Industri rumah tangga, jumlah tenaga kerja antara 1 – 4 orang
2. Industri kecil, jumlah tenaga kerja antara 5 – 19 orang
3. Industri sedang, jumlah tenaga kerja antara 20 – 99 orang
4. Industri besar, jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang

Menurut Kuncoro (2004: 205), terdapat tiga karakteristik utama industri kecil, yaitu:

- 1) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas dalam manajemen antara bidang administrasi dan operasi. Sebagian besar usaha dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola industri, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekat.
- 2) Akses industri kecil terhadap lembaga kredit formal yang rendah, sehingga cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain, seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
- 3) Sebagian besar industri kecil belum mempunyai status badan hukum.

3. Industri Genteng

Arti Atap atau pengertian atap adalah penutup rumah atau bangunan di bagian atas. Atap adalah benda yang dipakai untuk menutup bagian atas rumah. Atap merupakan elemen vital pada konstruksi sebuah rumah tinggal karena berada di atas, untuk menutupi seluruh bagian rumah itu sendiri. Struktur atap suatu bangunan harus sesuai dengan denah atau bentuk keseluruhan bangunan. Atap rumah tinggal terdiri atas rangka atap (yang membuat bentuk atap itu sendiri) dan penutup atap. Penutup atap bisa genteng, asbes, seng, dan sebagainya. Fungsi Atap Menurut(KBBI)

1. Fungsi yang paling penting yaitu menghindari masuknya air hujan.
2. Menerima panas sinar matahari dan menahan suhu agar tetap dingin di ruang bawah atap dan menyerap panas tersebut dalam konsep arsitektur tropis.
3. Atap mempunyai fungsi utama menerima beban oleh bobot sendiri, yaitu beban kuda-kuda dan bahan pelapis berarah vertikal kemudian meneruskannya pada kolom dan pondasi.
4. Fungsi lainnya untuk menahan tekanan angin muatan yang berarah horizontal.

Menurut Bintarto (1968:91) bahwa dalam melaksanakan suatu industri disuatu keadaan agraris, maka dibutuhkan syarat-syarat antara lain: tersedianya bahan mentah, tersedianya sumber tenaga dari alam maupun manusia, tersedia tenaga kerja yang berpengetahuan dan ahli untuk mengolah sumber daya yang ada, tersedia modal, pasar dan lalu lintas yang baik.

5. Bahan Mentah

Menurut Kasryno dalam Budiyo (1984:231), bahwa secara umum muncul dan berkembangnya industri tradisional di wilayah pedesaan, karena tersedianya bahan baku dari sumber alam tanah (bahan baku abiotik) yang terdapat di desa tersebut. Lebih lanjut disebutkan bahwa munculnya industri kecil ini hanya memerlukan teknologi sederhana yang dikuasai oleh keterampilan tangan dan dikelola secara sederhana.

Mengacu pada uraian tersebut, bahan alam yang bersifat abiotik ini memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi dan kebutuhan manusia, dengan sifatnya yang terbatas dan dapat habis tidak bisa diperbaharui. Misalnya tanah, barang tambang, tanah lempung sebagai bahan baku utama pembuatan genteng.

Menurut Bale dalam Budiyo (1993:46), bahkan untuk keberlanjutan suatu industri, khususnya industri di pedesaan dengan tingkat keterampilan SDM yang relatif sangat sederhana (yaitu yang dikuasai oleh keterampilan tangan), maka dalam model weber dinyatakan : bahwa banyaknya bahan baku yang terlokalisasi dan bahan baku tersebut tidak mudah ditemukan di tempat lain, menjadi dasar asumsi perkembangan suatu industri.

Atas dasar pendapat tersebut, keberadaan industri di pedesaan ini akan selalu dapat berkembang dan berkelanjutan, apabila tetap tersedianya bahan baku khususnya bahan baku abiotik itu mudah ditemukan dan didapat di lingkungan tempat aktivitas industri itu dikembangkan.

6. Modal

Menurut Marsudi Djojodipuro (1992:38), modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainnya maupun berupa sejumlah uang atau dana.

Modal merupakan salah satu syarat penting dalam suatu industri, mulai dari memulai/mendirikan, persiapan, proses hingga pemasaran. Modal dapat menjadi penentu lancar atau tidaknya industri, karena modal harus tetap ada pada setiap usaha untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal diperlukan sejak pada waktu perusahaan dimulai dan dipergunakan untuk membeli berbagai input.

7. Tenaga Kerja

Tenaga kerja termasuk kedalam sumber daya manusia. Nursid Sumaatmadja (1988:14), menyatakan bahwa sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari manusia meliputi tenaga fisiknya, pikirannya, dan kepemimpinannya. Dalam proses industri genteng, semua kemampuan dan peran fungsi dari masyarakat yang ada sangatlah dibutuhkan. Dalam setiap industri tentu akan membutuhkan tenaga kerja.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja berfungsi sebagai penggerak di dalam proses produksi

dan pemasaran hasil produksi. Oleh karena itu, suatu industri akan mencari tenaga kerja, baik yang berasal dari daerah sekitar lokasi industri atau dari luar daerah lokasi industri untuk menjalankan kegiatannya.

Kemudahan untuk mendapatkan tenaga kerja merupakan salah satu faktor keberadaan industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, karena dalam kegiatan usahanya membutuhkan beberapa tenaga kerja.

8. Sumber Energi

Sumber energi adalah segala sesuatu disekitar kita yang mampu menghasilkan energi. Energi yang digunakan pada industri genteng di Desa Kalirejo yaitu berupa kayu bakar.

a. Pengertian kayu bakar

Kayu bakar merupakan sumber energi penting untuk memasak baik untuk rumah maupun untuk keberlangsungan industri, kayu bakar sangat berpengaruh dalam keberlangsungan industri genteng di Desa Kalirejo.

9. Produksi

Menurut Magfuri (1987:72) Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

10. Sarana Transportasi

Menurut Edy Haryono (2004:4), sarana transportasi adalah untuk membawa bahan baku dari tempat penemuannya ke pabrik dan pemasaran hasil pabrik, dibutuhkan kendaraan angkut dan jalan yang cukup baik dengan jaringan jalan yang cukup luas.

Menurut pendapat tersebut, keancaran transportasi tidak hanya di dukung oleh sarana, namun juga prasarana seperti jalan. Hal ini didukung oleh pendapat Marsudi Djojodipuro (1992:54), bahwa peran sarana dan prasarana transportasi adalah sangat besar bagi industri, karena dalam pengadaan bahan mentah dan penyaluran hasil produksi ke konsumen tidak terlepas dari peran transportasi.

11. Pemasaran

Menurut Heidjrachman (1989:3) pemasaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Barang-barang tersebut dipindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain, disimpan, diberi harga, dibeli dan dijual.

Menurut A.Hasyim Ali dalam buku terjemahannya (1991:38), menyatakan bahwa pemasaran sangat bergantung pada permintaan. Apalagi bila ada suatu produk ditambahkan pada garis produk, maka akan bersifat saling ketergantungan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Ahmadi (2002) dengan judul: Studi Tentang Industri Mebel Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Tahun 2000. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik deskriptif kualitatif, penyederhanaan data dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk di mengerti, langkah selanjutnya menarik kesimpulan. Hasil penelitian: (1) Faktor sarana transportasi paling berperan dalam pemilihan lokasi industri, serta faktor modal dan sarana transportasi paling berperan dalam perkembangan industri mebel di Kecamatan Gondangrejo. (2) Industri mebel di Kecamatan Gondangrejo berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan penduduk khususnya yang tinggal di sekitar industri mebel, peningkatan itu pada bidang pendapatan yaitu mengalami peningkatan sebesar 20%, tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 16,7%, tingkat pendidikan anak mengalami peningkatan sebesar 5,1% dan keadaan kondisi fisik rumah mengalami peningkatan sebesar 3,4%.

Penelitian yang dilakukan oleh Eri Murti MA (2009) dengan judul: Studi Industri Genteng di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2007. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data kuesioner. Tehnik sampling menggunakan *purposive sampling*. Tehnik analisis data yang di gunakan adalah tehnik deskriptif kualitatif, penyederhanaan data dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk di mengerti, langkah selanjutnya menarik kesimpulan. Hasil penelitian 1. Karakteristik sosial-ekonomi genteng di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah : (a) Umur, pengusaha genteng sebagian besar berumur 40-44 tahun sebanyak 23 orang. (b) Jenis kelamin, pengusaha genteng yang terbanyak adalah laki-laki sebanyak 112 orang. (c) Pendidikan, pengusaha genteng sebagian besar

adalah berpendidikan SD sebanyak 54 orang. (d) Status perkawinan, pengusaha genteng yang sudah menikah sebanyak 127 orang. (e) Jumlah tanggungan, pengusaha genteng sebagian besar mempunyai tanggungan 2-3 orang sebanyak 91 orang. (f) Lama usaha, pengusaha genteng sebagian besar 11-20 tahun sebanyak 55 orang. 2. Dilihat dari faktor produksi yang mendukung keberadaan industri genteng di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Tahun 2008 adalah ketersediaan bahan baku untuk kelancaran dalam usaha industri genteng, pengambilan bahan baku dekat dengan lokasi industri, tersedianya tenaga kerja yang cukup, kemudahan dalam memperoleh sumber energi kayu bakar, adanya alat transportasi berupa truk yang memudahkan pengusaha untuk memasarkan hasil produksi ke pihak konsumen, dan jangkauan pemasaran sampai ke luar daerah Sukoharjo. Faktor produksi yang sangat dominan mendukung keeksistensian industri genteng di Desa Demakan adalah bahan baku dan pemasaran. 3. Besarnya pendapatan pengusaha genteng di Desa Demakan Tahun 2008 yang paling besar >Rp 1.350.000,-sebanyak 96 orang atau 75%. Jika dilihat dari segi pendapatannya maka pengusaha genteng berada diatas garis kemiskinan.

C. Kerangka Pikir

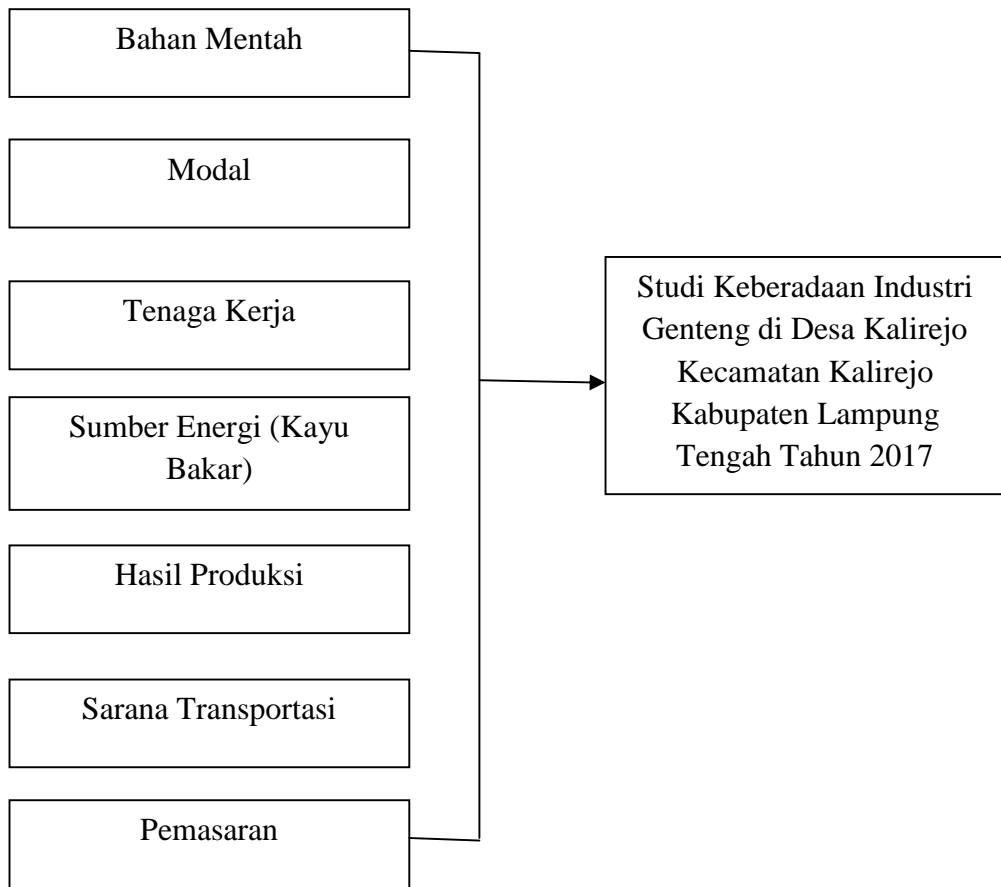
Keberadaan industri yang tumbuh dan berkembang di daerah pedesaan, secara umum berawal dari tersedianya bahan baku, yang di dukung oleh penguasaan keterampilan tangan sederhana yang dimiliki para petani. Hal tersebut dilakukan karena ketidakmampuannya hasil pertanian memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya secara layak. Kondisi tersebut sebagai akibat dari semakin meningkatnya beban kebutuhan hidup, yang tidak mampu diimbangi dan dicukupi

dari usaha taninya. Sehingga dengan usaha industri yang dilakukan oleh masyarakat tani di pedesaan ini, dirasakan semakin mampu menambah penghasilan dan pendapatannya.

Suatu kenyataan bahwa munculnya industri yang ada di berbagai wilayah pedesaan tidak semua faktor pendukung industri tersebut tersedia di lokasi industri itu berlangsung. Seperti halnya keberadaan industri genteng di Desa Kalirejo, dalam kegiatan produksinya industri ini juga membutuhkan faktor geografis sebagai faktor pendukung industri tersebut, seperti ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, modal, bahan bakar, kemudahan sarana transportasi, dan kelancaran pemasaran hasil produksi. Namun ada beberapa faktor yang tersedia di lokasi tersebut didirikan dan ada jugayang tidak tersedia di lokasi itu sehingga harus mengambil ke wilayah lain.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Studi Geografi industri Gemteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

Untuk mengetahui lebih jelasnya perhatikan bagan kerangka pikir berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.

Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor produksi pada industri genteng di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, sesuai dengan data yang dikumpulkan dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Hasil individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jumlah maupun batasnya. (Pabundu Tika, 2005:24).

Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri genteng yang ada di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 252 industri genteng.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:118) sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 2006:131), Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Proporsional sampling* di mana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi tapi terfokus pada target. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada industri genteng di Desa Kalirejo.

Teknik pengambilan sampel dari setiap bidang usaha adalah dengan cara *proporsional sampling* dimana jumlah sampel dan responden yang akan diambil pada lima dusun dilakukan secara *proporsional* sesuai dengan jumlah populasi pengusaha genteng. Teknik pengambilan sampel ini digunakan dengan tujuan untuk memenuhi keterwakilan sampel yang diambil terhadap populasi sedangkan responden dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola industri genteng di Desa Kalirejo.

Besarnya sampel menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (2006 :134),

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai

15% atau 20% sampai 25% atau lebih, tergantung kemampuan penelitian dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 10% dari 252 populasi, sampel akan diambil 15% artinya ada 26 pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo yang tersebar dalam 5 dusun yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya dalam pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Populasi dan Sampel Pada Tiap Dusun di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

No	Dusun	Populasi	Sampel (10%)
1	I	27	3
2	II	51	5
3	III	83	9
4	IV	48	5
5	V	43	4
Jumlah		252	26

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Cara penghitungan sampel :

Dusun I populasi 27 pengusaha industri genteng, nama 27 populasinya di tulis menggunakan kertas kecil kemudian di gulung dan dimasukan kedalam kotak, lalu diundi nama yang keluar dari undian ditulis dalam kertas yang akan diambil sebagai sampel, begitu selanjutnya sampai sampel yang dibutuhkan terpenuhi, untuk Dusun II, III, IV dan V juga dilakukan seperti itu.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2009:60) menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pendapat tersebut berarti dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan haruslah jelas apa yang menjadi variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah studi keberadaan industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Definisi Operasional Variabel

Singarimbun (1989:46) berpendapat bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Artinya yang dimaksudkan dengan definisi operasional variabel adalah variabel dalam penelitian yang dapat di ukur.

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

a. Kemudahan Mendapatkan Bahan Mentah

Kemudahan mendapatkan bahan mentah yang dimaksud adalah mudah atau tidaknya pengusaha industri genteng untuk mendapatkan bahan mentah berupa tanah liat yang dibutuhkan dalam proses produksi pada industri genteng.

Adapun kriteria bahan mentah adalah :

- 1) Bahan mentah mudah di dapatkan, apabila waktu pemesanan bahan mentah sampai ke lokasi industri tidak lebih dari 2 hari dan dapat memenuhi kebutuhan industri dihitung dengan satuan m^3
- 2) Bahan mentah sulit di dapatkan, apabila waktu pemesanan bahan mentah sampai ke lokasi industri lebih dari 2 hari dan tidak dapat memenuhi kebutuhan industri dihitung dengan satuan m^3

b. Modal

Modal merupakan faktor pokok dalam sebuah usaha, termasuk untuk menciptakan suatu industri. Modal awal yang besar, akan membuat kesempatan memproduksi hasil industri cukup besar pula, namun jika modal awal sedikit, kemungkinan hasil produksi akan sedikit. Adapun kriteria modal yang dimaksud adalah :

- 1) Modal mudah di dapatkan, apabila modal yang digunakan dari tabungan pribadi sebesar 50% dari total keseluruhan modal
- 2) Modal sulit di dapatkan, apabila modal yang digunakan bersumber dari bank sebesar 80%

c. Tenaga Kerja

Berkaitan dengan tenaga kerja, dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah mengenai kemudahan memperoleh tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi pada industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua orang yang menjadi pekerja dan bekerja pada industri tersebut. Adapun kriteria tenaga kerja yang dimaksud yaitu :

- 1) Mudah, apabila jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan lebih dari 3 orang
- 2) Sulit, apabila jumlah tenaga kerja kurang dari 3 orang

d. Sumber Energi

Sumber energi adalah segala sesuatu disekitar kita yang mampu menghasilkan energi. Energi yang digunakan pada industri genteng di Desa Kalirejo yaitu berupa kayu bakar. Adapun kriteria sumber energi (kayu bakar) tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber energi (kayu bakar) mudah, apabila sejumlah kayu bakar yang diperlukan dalam proses pembakaran genteng pada industri tersebut selalu ada, dan untuk memperolehnya tidak lebih dari 3 hari
- 2) Sumber energi (kayu bakar) sulit, apabila kebutuhan sumber energi tidak dapat terpenuhi, dan untuk memperolehnya membutuhkan waktu lebih dari 3 hari

e. Hasil Produksi

Hasil produksi adalah jumlah genteng yang dihasilkan dalam satu bulan, yaitu dari proses mengolah dari tanah baru datang sampai dengan genteng siap dipasarkan.

Hasil produksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Hasil produksi terpenuhi, apabila genteng yang diproduksi dalam satu bulan lebih dari 40 ribu genteng.
- 2) Hasil produksi tidak terpenuhi, apabila produksi genteng yang dihasilkan dalam satu bulan kurang dari 40 ribu genteng.

f. Sarana Transportasi

Kemudahan sarana transportasi yang dimaksud adalah kemudahan semua sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pemindahan dan pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat yang lain dalam mendukung proses produksi industri. Adapun kriterianya yaitu :

- 1) Transportasi mudah, apabila sarana transportasi yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan industri tersebut selalu mudah di dapatkan dan selalu ada.
- 2) Transportasi tidak mudah, apabila sarana transportasi yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan industri tersebut tidak mudah di dapatkan dan tidak selalu ada.

g. Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran hasil produksi adalah kelancaran dalam memasarkan barang hasil produksi industri kepada konsumen atau pelanggan. Lancarnya pemasaran dalam penelitian ini adalah apakah pemasaran yang dilakukan pengusaha lancar atau tidak. Adapun kriteria pemasaran yang dimaksud adalah :

- 1) Pemasaran lancar, apabila dalam satu bulan dapat memasarkan genteng lebih dari 40.000 genteng.
- 2) Pemasaran tidak lancar, apabila dalam satu bulan pemasaran kurang dari 40.000 genteng.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian, dalam melakukan penelitian perlu dilakukan pengumpulan data dengan teknik tertentu agar data yang didapatkan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Data yang didapat, diolah menjadi informasi yang dapat dipahami oleh penerima informasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013:145), observasi adalah teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data primer.

Teknik pengumpulan data ini dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui tentang letak industri genteng, kondisi dan kegiatan serta berbagai sarana dan prasarana yang digunakan dalam industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang semua pertanyaannya telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat secara tertulis (Nasution, 2002:117).

Pelaksanaan dari wawancara terstruktur ini adalah dengan mendatangi responden, yaitu pemilik industri genteng satu persatu untuk menjawab daftar pertanyaan. Data yang di dapat mengenai bahan mentah, tenaga kerja, modal, sarana transportasi, dan pemasaran dari industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam teknik ini data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang didapat dari kelurahan Desa Kalirejo dan Kantor Kecamatan Kalirejo.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder dari instansi-instansi terkait. Data sekunder antara lain berupa data jumlah penduduk, luas wilayah dan batas wilayah, jumlah industri genteng, jenis pekerjaan, jumlah penduduk, mata pencaharian, persebaran industri genteng, yang data tersebut diperoleh dari kantor kepala desa dan kantor kecamatan.

E. Analisis Data

Menurut Sofar Silaen dan Widiyono (2013: 171) “Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami.” Sehingga analisis data digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan analisis data deksriptif dengan menggunakan persentase dalam tabel frekuensi. Selanjutnya hasil penelitian di deskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik

kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian ini yang dirumuskan oleh Sofar Silaen dan Widiyono (2013:178). Sebagai berikut :

Rumus :

$$FR = \frac{F_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan : FR = Frekuensi Relatif

F_i = Frekuensi baris ke- i

N = Jumlah Sampel

V.KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai studi keberadaan industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan cara mendapatkan bahan mentahnya 21 pengusaha industri genteng menyatakan mudah, kemudahan mendapatkan bahan mentah ini karena ketika pengusaha industri genteng membutuhkan bahan mentah selalu tersedia oleh agen, 5 pengusaha industri genteng menyatakan sulit, karena ketika pengusaha industri genteng membutuhkan bahan mentah tidak selalu ada dan harus menunggu. Dari total kebutuhan bahan baku tersebut keseluruhan di dapat dari 3 daerah yaitu, Desa Kalirejo, Wayakroy dan Balirejo.
2. Untuk Modal awal yang digunakan seluruh pengusaha industri genteng Rp 512.095.000, dengan rata-rata modal yang dimiliki setiap pengusaha industri genteng Rp 19.695.962, total modal seluruh pengusaha yang berasal dari tabungan pribadi sebesar Rp 55.345.000.
3. Dalam mendapatkan tenaga kerja 100% pengusaha industri genteng menyatakan mudah, karena pengusaha industri genteng tidak perlu bersusah

ppayah mencari tenaga kerja, pekerja tersebut mendatangi lokasi industri untuk menawarkan tenaga nya pada industri genteng di Desa Kalirejo.

Tenaga kerja yang ada pada industri genteng di Desa Kalirejo 19 orang (11,44%) berasal dari keluarga pengusaha industri genteng, 57 orang (34,34%) berasal dari tetangga sekitar, dan 90 orang (54,22%) berasal dari luar desa.

4. Seluruh pengusaha industri genteng menyatakan mudah dalam memperoleh sumber energi karena ada agen yang menjual kayu bakar, dan untuk mendapatkannya pun tidak perlu menunggu waktu yang lama, pengusaha industri genteng cukup menghubungi agen penjual kayu bakar saja.
5. Total produksi genteng dalam satu bulan sebanyak 1.239.583 genteng dengan rata-rata hasil produksi setiap pengusaha industri genteng sebanyak 49.215 genteng, dan jumlah keseluruhan produksi genteng dalam satu tahun sebanyak 15.354.996 genteng, dengan rata-rata hasil produksi setiap pengusaha industri genteng sebanyak 590.577 genteng
6. Seluruh pengusaha industri genteng menyatakan mudah dalam mendapatkan transportasi yang dibutuhkan karena selalu tersedia, transportasi yang digunakan merupakan kendaraan sewaan dan milik pribadi. Mobil pik up digunakan untuk mengangkut pemasaran genteng apabila ada pembelian hanya 2.000 – 3.000 genteng. Mobil truk digunakan untuk mengangkut bahan mentah dan sumber energi (kayu bakar) dari lokasi pembelian sampai ke lokasi industri, mobil truk ini merupakan mobil sewaan, harga sewa dalam satu kali pengangkutan bahan baku dan sumber energi yaitu berkisara dari 250.000 – 500.000, dan mobil fuso digunakan untuk mengangkut pemasaran

genteng keluar propinsi Lampung yaitu pemasaran ke Pulau Jawa yang dilakukan oleh para agen-agen genteng.

7. Berdasarkan hasil penelitian 84,62% pengusaha industri genteng menyatakan mudah dan lancar dalam pemasaran hasil produksi karena genteng yang dihasilkan dalam setiap produksi selalu habis hal ini karena pengusaha industri genteng menjual seluruh hasil produksinya kepada agen. 15,38% pengusaha industri genteng menyatakan sulit dalam pemasaran hasil produksi karena hasil genteng yang diproduksi tidak selalu habis terjual karena pengusaha industri genteng tidak menjual seluruhnya kepada agen namun sebagian dijual secara langsung kepada pembeli.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo, untuk mencari alternatif bahan baku tanah liat, karena tanah liat merupakan bahan baku abiotik yang tidak dapat diperbaharui.
2. Diharapkan kepada pihak pemerintah untuk mendukung kegiatan industri genteng ini dalam bentuk dukungan dan misalkan sumbangan alat untuk mencetak genteng bagi industri genteng yang kurang mampu agar genteng yang dihasilkan bisa lebih banyak lagi dan menunjang kehidupan ekonomi masyarakat, dan diharapkan bisa ,memberikan solusi agar genteng yang mereka jual kepada agen diberi harga yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bambang Rianto. 1990. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Bale, John. 1981. *The Location of Manufacturing Industry: Conceptual frameworks In Geography*. Edinburgh: Oliver dan Boyd
- Bintarto. 1977. *Geografi sosial*. Yogyakarta: UP Spring.
- Budiono. 2003. Dasa-dasar Geografi social. *Buku ajar*. Program study Pendidikan Geografi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Daljoeni. 1992. *Geografi Baru Organisasi Dan Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Alumni: Bandung.
- Dharmesta dan Irawan, 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty: Yogyakarta.
- Hariwijaya M. 2007. *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Thesis, dan Desertasi Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Elmentara.: Yogyakarta.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. PT Bina Aksara: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Analisis Spasial dan Regional Studi Aglomerasi dan kluster Industri Indonesia*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Manulang M. 1998. *Pengantar Ekonomi perusahaan*. Liberty: Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 2003, *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Marsudi Djojodipuro. 1992. *Teori Lokasi*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.: Jakarta
- Mubyarto. 1996. *Berbagai Aspek Pembangunan Pedesaan*. Aditya Medika: Yogyakarta.

- . 1987. *Prospek Pedesaan*. P3PK UGM: Yogyakarta.
- Nasution S. 2001. *Buku Penuntun Pembuat Thesis, Skripsi, Disertasi dan Makalah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sofar Silaen dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni: Bandung.
- Prayitno, hadi dan Burhan, Umar. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Raharjo. 1986. *Transformasi Pertanahan Industrialisasi dan kesempatan kerja*. UI Press: Jakarta.
- Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Verkoren. 1991. *Industri Pedesaan dan Industrialisasi Pedesaan*. Fakultas Geografi UGM: Yogyakarta.
- Wulandari, O. 2000. *Pola Pertumbuhan Industri di Kabupaten Klaten dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Skripsi. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada